

Sopir Angkot Ancam Anies Baswedan

jika Tutup Jalan Jatibaru Raya

Reporter: **Alfan Hilmi**

Editor: **Jobpie Sugiharto**

Kamis, 21 Desember 2017 18:32 WIB



Ilustrasi angkutan umum. ANTARA/Zabur Karuru

TEMPO.CO, Jakarta - Gubernur DKI Jakarta **Anies Baswedan** menyatakan akan menutup Jalan Jatibaru Raya dari kendaraan bermotor pada pukul 08.00-18.00 WIB mulai hari ini untuk mengurai kesemrawutan di Tanah Abang.

Sopir Kopaja 502 rute Tanah Abang-Kampung Melayu bernama Ombri menentang kebijakan tersebut. "Ya, (Anies Baswedan) salah lah. Masak jalan ditutup," kata Ombri kepada *Tempo* dengan logat khas Medan yang kental, Kamis, 21 Desember 2017.

Menurut dia, kebijakan menutup jalan untuk mewadahi pedagang kaki lima (PKL) tak bisa dibenarkan. Penjual mestinya beraktivitas di pasar, bukan di jalan umum. "Pasar, kan ada buat jualan."

Gubernur Anies Baswedan mulai menata kawasan **Tanah Abang**, pada Jumat, 22 Desember 2017. Salah satu langkah yang dilakukannya adalah penutupan Jalan Jatibaru Raya di depan Stasiun Tanah Abang pada pukul 08.00-18.00 WIB, untuk mewadahi PKL.

Kendaraan pribadi dan angkutan umum di waktu tersebut akan dilarang melintas. Penutupan berlaku untuk kedua jalur, baik yang ke arah Jatibaru maupun Jalan Kebon Jati, dari kantor pajak pratama hingga simpang Blok G.

Baca juga: [PKL Tanah Abang Sambut Rencana Anies-Sandi Tutup Jalan](#)

Kepala Dinas Perhubungan DKI Jakarta Andri Yansyah mengaku sudah menyiapkan rekayasa lalu lintas. "Pengguna jalan diimbau agar dapat menyesuaikan pengaturan lalu lintas yang ditetapkan," kata Andri di Balai Kota DKI, Kamis, 21 Desember.

Lantaran kebijakan itu, Ombri menyatakan dia bersama rekan-rekannya akan melakukan protes dan demonstrasi karena wilayahnya mencari nafkah ditutup oleh Anies Baswedan. Penutupan Jalan Jatibaru Raya, dia berpendapat, berpotensi mengurangi pendapatan awak angkutan umum sehari-hari. Ia pun meminta Pemprov DKI Jakarta untuk mempertimbangkan kembali kebijakan tersebut karena hal itu merugikan bagi dia sebagai sopir angkutan umum.

"Sudah enggak jelaslah ini pemerintahan, mah," ujar Ombri.

Sopir mikrolet yang biasa dipanggil Bang Black, 50 tahun, mengatakan penggunaan Jalan Jatibaru Raya sebagai pasar hanya menguntungkan pedagang. Jalan seharusnya digunakan untuk kendaraan umum bukan malah digunakan secara total untuk berjualan.

"Demo aja, Pak, demo!" ucap Bang Black kepada *Tempo*.

Adapun sopir Bajaj bernama Iwan malah tak mengeluhkan jika Jalan Jatibaru Raya ditutup selama sepuluh jam dari pukul 08.00. Menurut dia, banyak jalan alternatif lain yang bisa dilewati bajaj, selain Jatibaru Raya.

Iwan menuturkan, dia bisa melewati jalan menuju Blok A dari Blok G Tanah Abang. Namun, Iwan khawatir penutupan jalan tersebut akan membuat bingung penumpangnya yang ingin menuju Stasiun Tanah Abang. Penumpangnya juga harus berjalan kaki dari Blok G menuju toko yang mereka tuju karena kendaraan tidak boleh lewat.

Simak: [Gedung Blok G Tanah Abang Bakal Dirobohkan, Kenapa?](#)

Dari pantauan *Tempo* pada Kamis siang, 21 Desember, lalu lintas di Jalan Jatibaru Raya tersendat dan penuh dengan sepeda motor, bajaj, mikrolet, dan bus Kopaja. Hujan pun mengguyur sehingga Jalan Jati Baru Raya tergenang.

Bunyi klakson bersahutan bersama deru suara mesin kendaraan. Saking penuhnya trotoar dengan PKL, para pejalan kaki harus turun dari trotoar dan berjalan di jalan umum. Kondisi ini yang akan dibenahi oleh [Anies Baswedan](#) antara lain dengan cara menutup Jalan Jatibaru Raya selama sepuluh jam.